

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Untuk mengidentifikasi penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. (Hopkins, 1993 : 44).

Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari PTK, yaitu :

1. Penelitian : menunjukkan pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terkait dengan pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, supaya guru memperoleh umpan balik yang sistematis tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses belajar mengajar. Tujuan-tujuan diatas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas yaitu terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru, 1 kamar mandi guru dan 1 kamar mandi siswa.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mulai akhir bulan Oktober

sampai selesai dengan jadwal yang telah disesuaikan untuk penelitian tindakan kelas.

### **C. Subjek penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sekolah dasar yang berjumlah 30 orang dengan jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan perempuan 16 siswa.

Pemilihan sekolah tempat ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

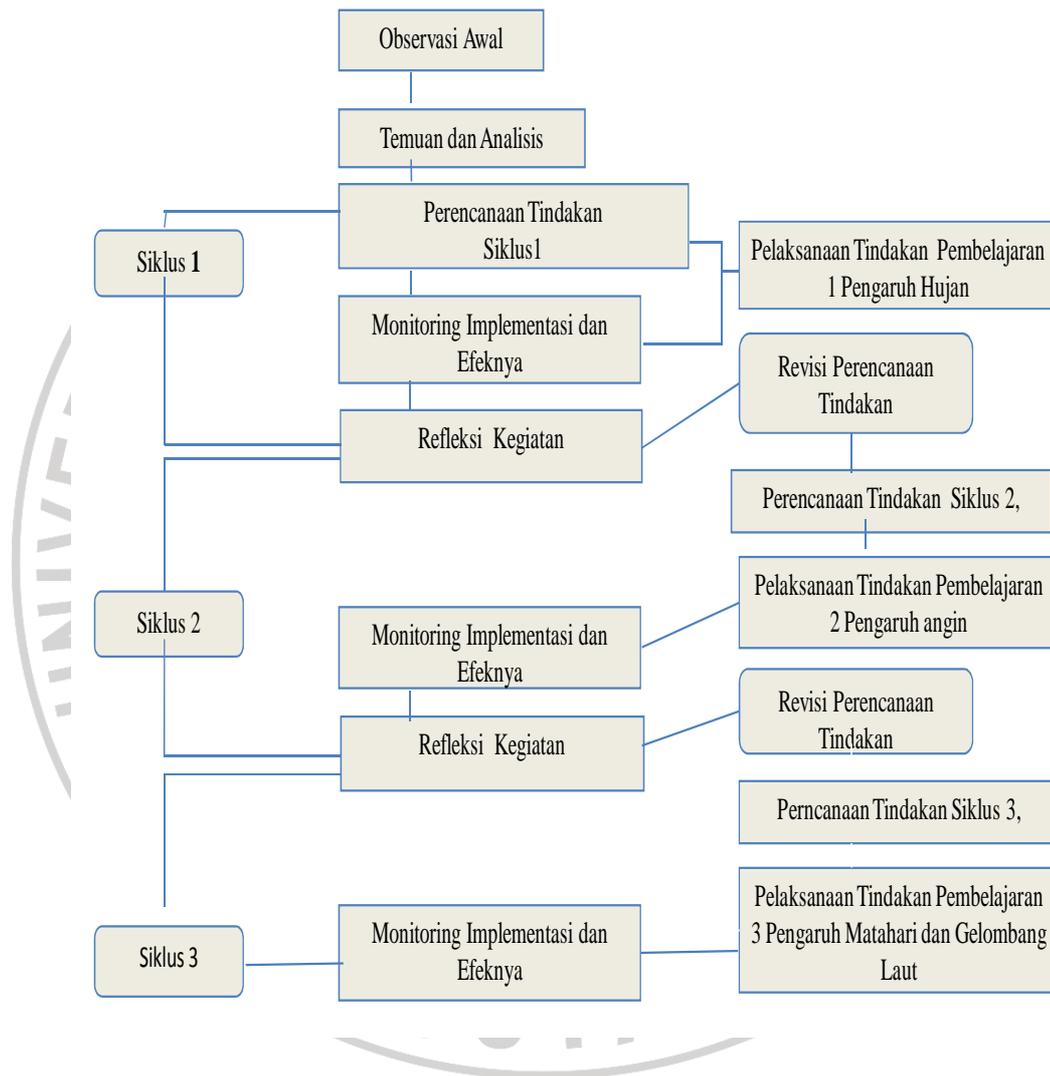
1. Lokasi sekolah adalah tempat bekerja peneliti, yaitu sebagai guru kelas yang mengajar di kelas I. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dikumpulkan.
2. Masih banyak permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran B Indonesia khususnya Membaca permulaan

### **D. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas. Prosedur yang akan ditempuh terdiri dari 2 siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Jika dalam siklus 2 masih tidak ada perubahan maka peneliti akan menambah satu siklus dalam upaya perbaikan kembali.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan lingkungan pada materi perubahan lingkungan di kelas I

### PROSEDUR PENELITIAN



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian dengan Model Spiral Refleksi

## E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model siklus. Model siklus yang digunakan yaitu terdiri dari empat komponen antara lain :

### 1. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sains untuk mencapai tujuan penelitian. Perencanaan tersebut yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa instrumen penelitian yaitu LKS, lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan serta tes yang digunakan selama melaksanakan penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan beberapa alat instrumen penelitian yaitu LKS, lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan serta tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus disajikan dalam satu tindakan dengan urutan sajian materi tentang konsep, dan latihan soal yang menekankan pada aktivitas siswa, konsep,

dan hasil belajar. Jika masih tidak ada perubahan maka peneliti akan menambah satu siklus dalam upaya perbaikan kembali.

### 3. Tahap observasi

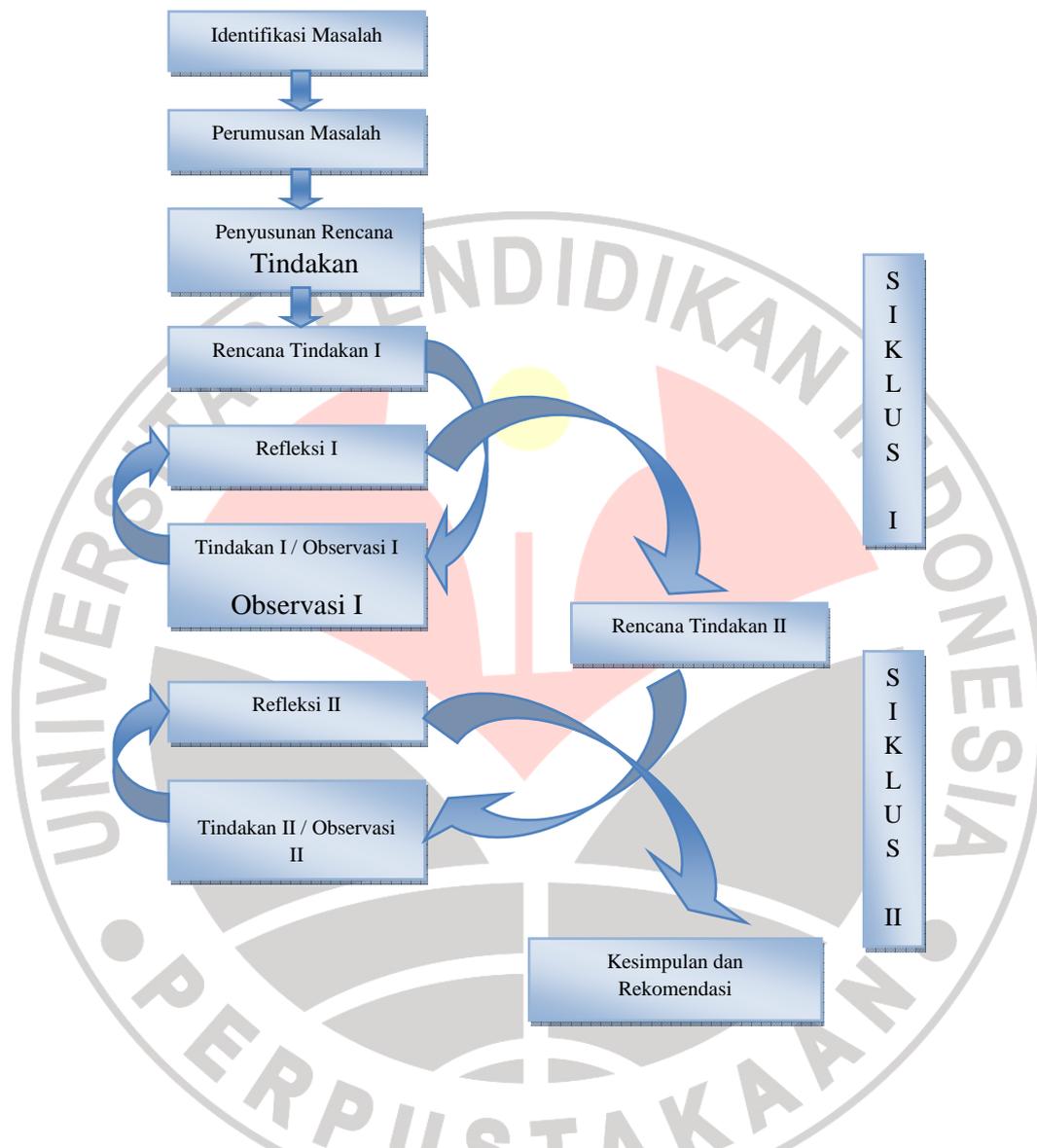
Kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan atau dikenakan kepada siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam praktek pendidikan dan pengajaran dalam kondisi kelas tertentu.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipasif artinya pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Teknik pengamatan partisipasif ini dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

### 4. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi ini merupakan bagian yang amat penting, sebab pada tahapan ini data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis, diinterpretasikan atau diberi makna sehingga dapat mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari tindakan pembelajaran yang kita laksanakan, apakah materi yang kita sampaikan bisa dilanjutkan atau perlu diadakan perbaikan.

Desain penelitian dapat dilukiskan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Desain PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Kasihani**

**Kasbolah, 1999 : 113)**

## **F. Instrumen penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian, maka instrumen yang tepat digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan atau dikenakan kepada siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam praktek pendidikan dan pengajaran dalam kondisi kelas tertentu.

Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya. Observasi dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu observasi non-partisipatif dan observasi partisipatif.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menggali informasi.

Menurut Hopkins (1993 : 125), “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang yang diwawancarai termasuk beberapa siswa, kepala sekolah, teman sejawat, pegawai TU sekolah, orang tua siswa dan lain-lain”.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan kejadian-kejadian atau kegiatan siswa diluar skenario yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan rekomendasi data dalam penemuan essensial. Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Kemmis dalam Elliott (1991 : 7), “catatan lapangan banyak manfaatnya, dalam hal ini guru mempunyai buku harian yang isinya antara lain adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis dan penjelasan.

### 4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa ini berisi tentang beberapa kegiatan siswa yang berupa tugas, latihan, atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok tentang konsep yang akan dipelajari. LKS ini bertujuan untuk melihat hasil kerja siswa secara berkelompok untuk mengaflikasikan konsep-konsep yang telah dikuasainya. LKS ini akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan refleksi dan merancang pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya.

### 5. Tes

Tes merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk melihat hasil akhir prestasi siswa. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Teknik tes objektif yaitu teknik penilaian yang digunakan dalam teknik non tes yaitu berupa bentuk soal benar salah, pilihan ganda,

isian/melengkapi, menjodohkan dan jawaban singkat. Sedangkan tes subjektif adalah tes yang jawabannya berupa uraian jawaban harus disusun dengan kata-kata sendiri, jumlah pertanyaan sangat terbatas, tingkat kebenaran jawaban adalah subjektif. kemungkinan menebak relatif lebih kecil dalam menyusun soal, proses berfikir testi dapat terlihat, tepat untuk mengevaluasi analisis, menarik kesimpulan dan sebagainya.

#### **6. Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hal-hal yang dianalisis yaitu hasil observasi aktivitas siswa, pemahaman siswa, hasil belajar siswa beserta faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata. Sedangkan menganalisis hasil wawancara siswa dan guru dilaksanakan setelah penggunaan media kartu kata dilaksanakan.

Untuk mengetahui kategori pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran melalui penggunaan media kartu kata, data tes yang masuk dirata-ratakan, dikelompokkan dan dihitung secara proporsi yang dijelaskan oleh Dirjen Dikti Depdikbud (1980) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Presentase nilai & kategori  
Sumber : Dirjen Dikti

No.	Nilai	Persentase	Kategori
1.	$\geq 90$	$\geq 90\%$	Baik sekali
2.	70 – 89	70% - 89%	Baik
3.	50 – 69	50% - 69%	Cukup
4.	30 – 49	30% - 49%	Kurang
5.	$\leq 29$	$\leq 29\%$	Buruk

Tabel 3.2  
Rambu-Rambu Analisis  
Terbentuknya Kemampuan Membaca Permulaan  
Dengan Menggunakan Media Kartu Kata

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	Br
Pembentukan kemampuan Membaca Permulaan	Membaca Permulaan	Kesesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat membaca kata sesuai dengan jawaban yang benar</li> <li>Dapat membaca dengan Pelafalan yang sesuai dengan Tulisan</li> <li>Dapat membaca dengan lancar</li> </ul>					

Keterangan :

SB = Apabila tiga deskriptor muncul dengan sesuai dan dengan jawaban yang benar

B = Apabila tiga deskriptor muncul tetapi kurang sesuai dengan jawaban

C = Apabila hanya dua deskriptor yang muncul

K = Apabila hanya satu deskriptor yang muncul

Br = Apabila semua deskriptor belum muncul

